PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING(CTL) KELAS VII MTS PONDOK PESANTREN SYAFA'ATURRASUL KUANTAN SINGINGI

Muhammad Iqbal, Alhafif Syahputra & Alfariansyah Purba

iqballufus@gmail.com, almeeranadzifah1@gmail.com, yanpurbawy02@gmail.com

Abstrak, Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dibimbing dalam membangun pengetahuan, berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar menghafal, mencatat, dan mendengarkan, akan tetapi belajar adalah proses pengalaman yang bermakna dan menyenangkan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi tahun pelajaran 2021- 2022. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas VII. Dalam memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknis analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi tahun pelajaran 2021- 2022, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran CTL. Namun dalam proses pelaksanaannya dari 7 komponen pembelajaran yang meliputi konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, hanya 5 komponen pembelajaran yang baru diterapkan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya sikap profesional guru yang selalu berusaha mengaktifkan siswa dalam belajar, minat belajar siswa yang tinggi, dan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan tersebut adalah adanya sebagian siswa yang enggan menyampaikan pendapatnya, latar belakang siswa yang berbeda satu sama lain, dan kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan Contextual Teaching (CTL).*

Abstract, *The Contextual Teaching and Learning(CTL) learning model is a learning model that emphasizes the process of full student involvement in learning activities. Students are guided in building knowledge, thinking critically, creatively, and solving problems. Learning in the context of CTL is not just memorizing, taking notes, and listening, but learning is a meaningful and enjoyable experience process. This research is a field research that is descriptive qualitative. This study aims to describe the application of the Contextual Teaching and Learning(CTL) learning model in learning Arabic for class VII at MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi in the 2021-2022 academic year. The subjects in this study were the headmaster, Arabic language teachers, and grade VII students. In obtaining the information and data needed in this study, the researcher used several methods, namely, observation, interview, and documentation methods. While in the technical data analysis, the researcher used data reduction, data presentation, and drawing conclusions/data verification. Based on the results of the research conducted by the researcher, the application of the Contextual Teaching and Learning(CTL) learning model in Arabic language learning for grade VII at MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi in the 2021-2022 academic year, starting from the planning, implementation, and evaluation stages of learning is in accordance with the steps of the CTL learning model. However, in the implementation process, of the 7 learning components including constructivism, inquiry, asking, learning communities, modeling, reflection, and authentic assessment, only 5 learning components have been implemented. The supporting factors in the application of the CTL model in Arabic language learning are the professional attitude of teachers who always try to activate students in learning, high student interest in learning, and a pleasant learning atmosphere. Meanwhile, the inhibiting factors in the implementation are that some students are reluctant to express their opinions, students have different backgrounds, and the lack of adequate facilities and learning resources.*

Keywords: *Arabic Language Learning, Contextual Teaching (CTL) Approach.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu, seperti: guru, siswa, materi, media, metode, situasi dan lainnya. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab juga terdapat kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya memuat metode dan pendekatan pembelajaran. Ke duanya ini di lakukan demi tercapainya kesuksesan siswa memperoleh ilmu bahasa.

Penciptaan kondisi sekaligus suasana pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar bahasa khususnya bahasa Arab. Model pembelajaran yang konservatif, menakutkan dan kaku perlu di jauhkan agar siswa tidak membenci materi yang diajarkan.

Dahulu orang menganggap materi bahasa Arab adalah materi untuk pembelajaran agama islam saja, bahkan bahasa Arab lebih populer di kalangan pesantren sampai madrasah yang berbasis agama islam. Namun sekarang bahasa Arab sudah tidak hanya dalam ranah agama saja, melainkan sudah masuk dalam ranah kesehatan, ekonomi, pariwisata dan lain-lain. Oleh karena itu konsep pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman perlu diterapkan demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien serta menjadikan siswa lebih senang dan bergairah dalam belajar bahasa Arab.

Agar pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dan efisien maka perlu pendekatan yang bisa menolong sekaligus memfasilitasi peserta didik untuk melihat makna di dalam bahan ajar yang mereka pelajari dengan cara mengaitkan subyek akademik dengankonteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* atau belajar dan mengajar berdasarkan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang merujuk pada keseluruhan situasi, latar belakang atau lingkungan yang berhubungan dengan diri pembelajar.²

Pendekatan ini juga bisa mendekati siswa kepada kehidupan nyata, sehingga mereka terdorong untuk dapat menerapkannya di kehidupan mereka sehari-hari. Materi pelajaran bahasa Arab akan lebih bermakna bagi peserta didik jika mereka mempelajari materi melalui konteks kehidupan dan pengalaman mereka sehari-hari.

Menurut Priyatni sebagaimana yang dikutip dari Hasnawati³ pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam konteks yang otentik. Siswa lebih suka belajar dengan situasi yang menurut mereka terdapat di lingkungan sekitar sehingga menguatkan ikatan pemikiran, keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah penting.
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam proses pembelajaran ini siswa akan lebih punya pengalaman yang banyak karena mereka belajar dengan materi yang ada di sekitarnya dan berdasarkan pengalamannya sendiri.
4. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerjasama.

Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan CTL dapat ditempuh dengan menggunakan teknik: Field Study.⁴ Adapun tujuan field study adalah:

1. Memadukan pengalaman yang diperoleh di kelas dengan pengalaman yang aktual di lapangan. Mengkolaborasikan antara materi yang dipelajari siswa di kelas dengan keadaan di luar kelas bisa memotivasi siswa dan mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal, karena semua ilmu yang dipelajari siswa sejalan dengan yang terlihat di masyarakat dan berdasarkan pengalaman pribadinya masing-masing.
2. Mengembangkan pemahaman siswa tentang kegiatan masyarakat atau kehidupan sosial sebagai sebuah sistem yang saling berkaitan dari beberapa unsur. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi di masyarakat. Dengan bahasa masyarakat bisa berinteraksi sosial. Di manapun masyarakat berada dan dalam komunitas apapun mereka pasti membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya kehidupan mereka tidak akan berarti apa-apa kalau mereka hidup sendiri.

---

¹ Baharuddin, *Teori belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 11

² Pranowo, *Teori Belajar Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 217

³ Hasnawati, *Pendekatan CTL Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Jurnal Ekonomi dan pendidikan UNY, 2006), 56

⁴ Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Semarang:Walisongo Press, 2008), 86

3. Mengembangkan keterampilan siswa dalam mengamati, mendeskripsi, menafsirkan, menganalisis dan merencanakan sesuatu.
4. Memperlihatkan keaslian fakta di lapangan. Belajar bahasa Arab akan lebih menarik jika materi yang diberikan berdasarkan fakta lapangan dan berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Misalnya siswa yang sekolahnya berada di wilayah pegunungan, maka teks materi qiro'ah, teks percakapan dan mufrodatnya juga berkaitan dengan pegunungan dan pemandangan alam sekitarnya.
5. Mengembangkan sikap sadar lingkungan kepada siswa. Memberikan materi bahasa bisa juga mengangkat konsep kebersihan lingkungan sekolah atau tempat tinggal mereka. Peserta didik setelah lulus mereka akan berbaur dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya maka pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dan efisien dalam rangka pengembangan sikap sadar lingkungan.

Banyak penelitian yang mengkaji metode kontekstual untuk pengajaran bahasa asing, namun kebanyakan bahasa yang dimaksudkan disini adalah bahasa Inggris. Maka peneliti disini menyajikan penelitian tentang metode kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab siswa di salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam pengajaran bahasa Arab baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi yang terletak di kabupaten Kuantan Singingi, provinsi Riau, Indonesia. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisa deskriptif, dimana metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif, setelah data yang dibutuhkan didapatkan, maka data tersebut di kelompokkan dan diuraikan berdasarkan jenisnya dan dianalisa dengan menggunakan analisis kualitatif.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat Sugiono⁵, maka penulis menggunakan: Wawancara, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah di susun berdasarkan inti permasalahan yang bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan data terutama tentang pelaksanaan metode CTL dalam 4 pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi. Kemudian observasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang diamati. Jenis kegiatan yang diobservasi yaitu proses pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode CTL.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode CTL di kelas VII MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi, peneliti mendapatkan informasi bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah metode kontekstual. Penggunaan metode kontekstual ini sejalan dengan buku ajar yang digunakan yang isinya banyak membahas tentang kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan metode kontekstual menjadikan siswa lebih aktif dalam mengembangkan dan mengungkapkan ujaran yang dibantu dengan adanya tema-tema tertentu. Siswa mudah mengorganisir segala sesuatu yang berkaitan dengan tema, terutama dalam hal menyiapkan kosakata. Siswa bebas melakukan improvisasi atas tema yang diberikan sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan. Siswa juga lebih aktif dan kreatif dalam menyusun ujaran-ujaran baru dengan bahasa keseharian siswa untuk menambah semangat mereka dalam memproduksi kosakata ke dalam kalimat-kalimat ujaran mereka.

Masih berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas VII MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi, peneliti mendapatkan informasi tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode kontekstual di kelas VII MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi adalah sebagai berikut; Tahap pertama, yakni proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VIIA dengan materi المرافق المدرسية (fasilitas sekolah). Dalam proses pembelajarannya guru hanya menjadi fasilitator. Mula-mula guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian guru juga menyampaikan tujuan dalam pembelajaran tersebut dari materi itu. Kemudian guru mengajak seluruh siswanya keluar kelas untuk mengamati

---

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA,2005), 25

fasilitas-fasilitas umum yang ada di sekitar madrasah. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi: باب (pintu), مكتب (meja), نافذة (jendela) dan lain-lain. Dari fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan sekolah tersebut, guru tidak langsung menyebutkan bahwa lapangan merupakan salah satu fasilitas umum yang ada di madrasah. Guru di sini mengarahkan siswa bagaimana siswa dapat mengamati lingkungan sekitar, kemudian mengamati dan memikirkan dahulu kira-kira apa saja yang dilihat oleh siswa dan apakah sesuatu yang dilihatnya tersebut merupakan fasilitas umum atau bukan.

Setelah proses pengamatan selesai, kemudian siswa diminta untuk memahami hasil dari pengamatannya tersebut. Kemudian siswa tersebut diminta untuk mulai menuliskan apa-apa saja yang tergolong dalam fasilitas sekolah. Pada pertemuan selanjutnya guru meminta masing-masing anak menyebutkan fasilitas-fasilitas umum yang telah mereka dapatkan sendiri dari hasil pengamatan dan pemahamannya sendiri tersebut. Ada hal yang tidak bisa terlepas dari sifat kekanak-kanakan yakni ketika sedang proses pengamatan berlangsung, ada beberapa anak yang melakukan pengamatan sembari bermain. Guru tidak langsung melarang anak tersebut dengan pertimbangan ada strategi bermain, namun tujuan dari proses pengamatan itu tetap berjalan.

Dengan konsep pembelajaran yang bersifat kontekstual dan dihubungkan dengan muatan akademis siswa hal ini dapat memacu siswa agar lebih semangat dan lebih mudah memahami materi selama proses pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan bekal pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muchtar⁶ yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang menyenangkan tidak membuat siswa tertekan selama proses pembelajaran, sehingga siswa bersemangat dan memiliki percaya diri dalam belajar dan hasil belajarnya pun meningkat. Dan juga sejalan dengan penelitian Sumarion⁷ yang menyatakan bahwa penerapan metode CTL pada pembelajaran bahasa Arab sangat efektif meningkatkan semangat belajar siswa sehingga ketuntasan pembelajaran bisa maksimal.

Namun demikian, berdasarkan penjelasan seorang guru bahasa Arab menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini sangat sulit untuk diterapkan dalam kelas pembelajaran bahasa Arab. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini memerlukan penyesuaian terlebih dahulu terhadap materi yang akan diajarkan. Sebab, tidak semua materi cocok diajarkan dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL) sehingga, dibutuhkan guru yang profesional untuk bisa menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini dalam pembelajaran bahasa Arab, karena kurangnya profesionalisme guru seringkali menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya pembelajaran yang berimplikasi pada kegagalan mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan.

Rosyidi⁸ memaparkan bahwa kualitas pengajar yang kurang memadai menjadi salah satu akar permasalahan yang seringkali menyebabkan rendahnya mutu dari capaian pembelajaran lulusan bahasa Arab.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan metode CTL

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya sikap profesional guru yang selalu berusaha mengaktifkan siswa dalam belajar, minat belajar siswa yang tinggi, dan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan tersebut adalah adanya sebagian siswa yang enggan menyampaikan pendapatnya, latar belakang siswa yang berbeda satu sama lain, dan kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Dalam pembelajaran bahasa Arab juga terdapat kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya memuat metode dan pendekatan pembelajaran. Ke duanya ini di lakukan demi tercapainya kesuksesan siswa memperoleh ilmu bahasa.

---

⁶ Rosyidi, Agus Mukhtar, 'Rosyidi, A. M. (2017). *Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat* (Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, 5(1)), 100-111

⁷ Sumarion dengan judul. "*Model Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI IPS 2 MAN Wates I Kulonprogo* (Yogyakarta: Digital Library UIN Sunan Kalijaga). Skripsi (diakses pada hari 28 Juni 2025 pukul 14.00 WIB)

⁸ Rosyidi, Agus Mukhtar, 'Rosyidi, A. M. (2017). *Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat* (Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, 5(1)), 105

Penciptaan kondisi sekaligus suasana pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar bahasa khususnya bahasa Arab. Model pembelajaran yang konservatif, menakutkan dan kaku perlu di jauhkan agar siswa tidak membenci materi yang diajarkan. Pembelajaran bahasa Arab agar lebih efektif dan efisien maka perlu pendekatan yang bisa menolong sekaligus memfasilitasi peserta didik untuk melihat makna di dalam bahan ajar yang mereka pelajari dengan cara mengaitkan subyek akademik dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan pendekatan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL).

Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual akan lebih menarik untuk dipelajari karena isi materinya menghubungkan peserta didik dengan dunia nyata atau pengalaman masing-masing. Belajar percakapan lebih menarik jika materi yang diangkat berkaitan dengan lingkungan sekitar pembelajar bahasa itu sendiri. Siswa yang lingkungannya berada di sekitar pantai maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa. Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan CTL dapat diaplikasikan dengan menggunakan model teknik Field Study.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs PP. Syafa'aturrasul Kuantan Singingi tahun pelajaran 2021- 2022, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran CTL. Namun dalam proses pelaksanaannya dari 7 komponen pembelajaran yang meliputi konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, hanya 5 komponen pembelajaran yang baru diterapkan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa Arab adalah adanya sikap profesional guru yang selalu berusaha mengaktifkan siswa dalam belajar, minat belajar siswa yang tinggi, dan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan tersebut adalah adanya sebagian siswa yang enggan menyampaikan pendapatnya, latar belakang siswa yang berbeda satu sama lain, dan kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, I. *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2014.
- Baharuddin, *Teori belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Effendy, A.F. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- Hasnawati, *Pendekatan CTL Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi dan pendidikan UNY, 2006.
- Khalilullah.M, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: aswaja pressindo, 2014.
- Nasution. S, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV Lisan Arabi, 2017.
- Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rohman, Fatkhur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Rosyidi, Agus Mukhtar, 'Rosyidi, A. M. (2017). *Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat*. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, 5(1).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA,2005.
- Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang:Walisongo Press, 2008.
- Sumarion dengan judul. "*Model Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI IPS 2 MAN Wates I Kulonprogo*. Yogyakarta: Digital Library UIN Sunan Kalijaga. Skripsi (diakses pada hari 28 Juni 2025 pukul 14.00 WIB)
- Sumiati. A, *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: cerdas pustaka publisher, 2008.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.